

**PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH
DAN REKSADANA KONVENSIONAL
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2019)**

**Oleh
Dicky Andhika Putra
1512120170**

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Institut Informatika & Bisnis Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93, Gedong Meneng, Bandar Lampung 35142-INDONESIA
Telp. (0721) 787241 Fax. (0721) 700261
Email : dickyap11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah, dilakukan dengan mengambil 5 sampel reksadana konvensional dan 5 sampel reksadana syariah yang tercatat di kantor Bursa Efek Indonesia yang berada di Bandar Lampung dengan metode pengumpulan data menggunakan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah reksadana saham syariah maupun konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana saham syariah dan kinerja Reksadana saham konvensional dengan signifikansi $0.017 < 0.005$, hal tersebut disebabkan karena adanya prinsip pokok yang membedakan Reksadana Syariah dalam mengelola portofolio investasinya, sehingga menjadi berbeda dari Reksadana Konvensional.

Kata kunci : Reksadana konvensional, Reksadana syariah, *Judgement sampling* dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat potensi ekonomi yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya karakteristik yang menempatkan negara pada posisi yang baik untuk meningkatkan perkembangan ekonomi yang pesat. Salah satu cara untuk meningkatkan kondisi ekonomi negara ialah dengan melakukan investasi di pasar modal. Negara merupakan salah satu elemen atau pihak yang secara langsung memperoleh manfaat dan juga keuntungan dari investasi pasar modal ini (Zainuddin, 2012:1).

Manfaat pertama dari pasar modal bagi pemerintah adalah dapat membantu negara dalam mengisi kas negara. Segala macam transaksi yang dilakukan di pasar modal akan dikenakan pajak, yang mana pajak tersebut dimasukkan ke dalam kas kemudian dimanfaatkan untuk membangun berbagai macam infrastruktur negara. Selain itu, manfaat kedua ialah untuk menjalankan roda perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, maka semua perusahaan akan tetap mampu untuk hidup karena dapat memperoleh dana, misalnya dengan menjual saham ke pasar modal. Dengan terjaminnya kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka dapat dipastikan bahwa hal ini akan sangat berdampak positif bagi perekonomian negara (Zainuddin, 2012:1).

Reksa Dana terbagi menjadi empat jenis berdasarkan alokasi asetnya, seperti Reksa Dana pendapatan tetap, Reksa Dana pasar uang, Reksa Dana

saham, dan Reksa Dana campuran. Setiap jenis Reksa Dana tersebut memiliki proporsi jumlah aset dan kinerja yang berbeda-beda. Namun tak hanya itu, dalam perkembangannya Reksa Dana dibagi lagi menjadi dua berdasarkan basis operasionalnya yaitu Reksa Dana berbasis konvensional dan Reksa Dana berbasis syariah. Reksa Dana syariah memberikan alternatif investasi yang lebih luas khususnya bagi para pemodal muslim, menyangkut masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Perbedaan Reksa Dana konvensional dengan Reksa Dana syariah terletak pada pemilihan instrumen dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder theory menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan (Andreas Lako. 2011:5). Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Oleh karena itu power stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki stakeholder atas sumber tersebut (Jogiyanto,2003:44)

Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan

perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve-centre* (saraf finansial) dunia ekonomi modern.

Reksa Dana

Reksa Dana berasal dari kosa kata "reksa" yang berarti "jaga" atau "pelihara" dan kata "dana" yang berarti "(kumpulan) uang", sehingga Reksa Dana dapat diartikan "kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan)". Reksa Dana menurut Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995 adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Perkembangan Reksa Dana Syariah dan Konvensional

Reksa Dana dalam bentuk yang sesungguhnya baru dilahirkan pada awal Juli 1996, yang dipelopori oleh BDNI *Securities*, Danareksa Fund Management, dan Bahana TCW Investment Management yang dalam kurun waktu antara 1 Juli 1996 - 8 Agustus 1996 telah menerbitkan 6 Reksa Dana terbuka (KIK) mulai dari Reksa Dana pasar uang, pendapatan tetap, saham, dan campuran, dengan total dana awal Rp 314 milyar. Sejalan dengan dicanangkannya tahun 1996 sebagai tahun Reksa Dana oleh BAPEPAM, maka bakal pesatnya Reksa Dana sudah mulai terasa, hanya dalam waktu satu semester pada akhir

tahun 1996 telah lahir Reksa Dana (Deswiyawati,2010:347). Reksa Dana syariah yang mulai berkembang pada pertengahan tahun 1997, dari tahun ke tahun terus tumbuh dan berkembang (Deswiyawati,2010:349)

Produk Reksa Dana syariah terus mengalami lonjakan, kalau tahun 2004 jumlah produk Reksa Dana hanya sebanyak 11 Reksa Dana syariah, tetapi pada tahun 2006 ini jumlahnya sudah mencapai 18 Reksa Dana syariah. Dalam industri pasar modal syariah, kinerja Reksa Dana syariah Indonesia telah melampaui Malaysia

BANGUNAN HIPOTESIS

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kriteria penyaringan yang diadopsi untuk mengeliminasi perusahaan yang tidak memenuhi syarat indeks Islam dengan karakteristik risiko dan *return* yang unik tidak dipengaruhi oleh devian pasar ekuitas. Hakim dan Rashidian (2004) menggunakan CAPM untuk menguji bagaimana korelasi antara *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIMI), *Dow Jones World Index* (DJWI), dan *Dow Jones Sustainability World Index* (DJS) atau *Green Indexs*.

Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kinerja Reksa Dana tahun 2004 lebih baik daripada tahun 2005. Berdasarkan hal tersebut maka diturunkan hipotesis berikut.

H1 : Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana syariah dengan Reksa Dana konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan reksadana syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019. Data bersumber dari situs resmi bursa efek Indonesia. (www.idx.com)

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah reksa dana saham syariah maupun konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa setiap reksa dana yang terdaftar di BEI mempunyai kriteria tertentu sehingga reksa dana yang terpilih menjadi sampel hanyalah yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. kriteria sampel yang dipilih adalah Reksa Dana yang mempunyai syarat-syarat seperti di bawah ini (Antonius, 2012:116)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dimana metode tersebut merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan data kepustakaan

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan studi komparatif terhadap sampel yang ditentukan peneliti selama tahun 2019 mengenai perbandingan kinerja reksa dana dengan indeks pasarnya, serta perbandingan kinerja reksa dana saham syariah dengan reksa dana saham konvensional. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan menguji hipotesis pertama dan kedua. Dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua kinerja masing-masing reksa dana akan dinilai berdasarkan tingkat *return* dan risikonya kemudian dibandingkan dengan masing-masing tingkat *return* dan risiko indeks pasarnya, menggunakan uji beda *independent sample t-test* dan *one sample t-test* dengan tingkat signifikansi 5%.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return Reksa Dana *Return* Reksa Dana saham dalam periode tertentu yang akan menunjukkan suatu ukuran kinerja yang telah dicapai perusahaan yang diperhitungkan dari data NAB per unit. Return Reksa Dana dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: *Return* Realisasi Reksa Dana

$$R_i : \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Standar deviasi menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata

return yang dihasilkan pada portofolio dan pasar pada sub periode tertentu.

Standar deviasi return reksa dana dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(Rp - E(Rp))^2}}{n - 1}$$

Return Risk free Merupakan investasi dengan bebas risiko yang diasumsikan dengan tingkat rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada suatu periode tertentu. Risk free dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$R_{rf} = \frac{\sum SBI}{\sum Periode}$$

Metode *Sharpe* Merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa Dana yang didasarkan pada seberapa besar penambahan hasil investasi yang diperoleh untuk setiap unit risiko yang diambil. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\overline{R_{RD}} - \overline{R_{RF}}}{\sigma_p}$$

Teknik Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk uji *independent sample t-test*.

Ho : Kedua varians kinerja reksa dana dan kinerja indeks adalah identic atau sama

H1 : Kedua varians kinerja reksa dana dan kinerja indeks adalah tidak identik atau tidak sama.

Kriteria Pengambilan Keputusan Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak.

Hipotesis yang diajukan untuk uji *one sample t-test*

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.
2. Uji Normalitas Data Normalitas ini dilakukan guna menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak
3. Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Reksadana yang dijadikan sampel adalah Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.	156
2	Merupakan Reksadana aktif, agar peneliti bisa melihat bagaimanaperkembangan kinerja Reksa dana tersebut.	156
3	Reksadana Saham yang telah beroperasi dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2019.	156
4	Reksadana yang mempunyai laporan NAB tertinggi periode Januari 2019 – Desember 2019.	10
5	Jumlah sampel yang digunakan	10
6	Jumlah observasi (1 tahun x 10)	10

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 156 jenis reksadana baik konvensional maupun syariah dari 156 reksadana dipilih 10 reksadana dengan peringkat tertinggi pada tahun 2019, 5 reksadana konvensional dan 5 reksadana syariah dengan periode penelitian 1 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 reksadana.

Log_X1	Konvensional	.090	60	.200*
	Syariah	.184	60	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)
Tests of Normality**

Reksadana	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas ANOVA

Log_X1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.114	1	5.114	5.857	.017
Within Groups	103.024	118	.873		
Total	108.137	119			

Berdasarkan Perhitungan uji Homogenitas menunjukkan bahwa Nilai sig 0.017, ini berarti > 0.05 , hal ini mengindikasikan bahwa varian Reksadana Konvensional dan

Reksadana Syariah yang akan dilakukan Analisis Independent Simple t - test menunjukkan varian yang tidak Homogen.

Tabel 4.4 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Log_X1	10.592	.001	2.420	118	.017	-.41287	.17060	-.75069	-.07504
			2.420	95.351	.017	-.41287	.17060	-.75153	-.07421

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variance adalah sebesar $0,001 < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa varian data antara reksadana syariah dan konvensional adalah tidak homogen atau tidak sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test

didasar berpedoman pada nilai yang terdapat di tabel "Equal variances not assumed".

Berdasarkan perhitungan pada table t-test dapat diketahui nilai F pada bagian "equal variance not assumed" diketahui

nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,017 < 0.05.

Tabel 4.5 Return Reksadana

REKSADANA SYARIAH

Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah	299.373.829.368,00
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	31.833.357.913,00
Reksa Dana Mnc Dana Syariah	33.839.671.910,00
Batavia Dana Saham Syariah	206.428.538.729,00
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	80.623.518.898,00
RATA - RATA RETURN REKSADANA	130.419.783.364

REKSADANA KONVENSIONAL

Reksa Dana Manulife Saham Andalan	637.262.814.116,00
Reksa Dana Panin Dana Prima	403.436.448.836,00
Reksa Dana Bnp Paribas Ekuitas	1.372.891.361.603,00
Trim Kapital	158.148.636.249,00
Batavia Dana Saham	6.007.832.122.956,00
RATA - RATA RETURN REKSADANA	1.715.914.276.752

Dari data diatas menunjukkan Return Reksadana Syariah dan Konvensional tahun 2019. Berdasarkan rata-rata return, pada reksadana syariah return terbesar pada reksadana Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah dengan perolehan nilai 299.373.829.368, sedangkan yang terkecil pada reksadana Reksa Dana Cipta Syariah Equity dengan perolehan

nilai 31.833.357.913. Sementara pada reksadana konvensional syariah return terbesar pada reksadana Reksa Dana Batavia Dana Saham dengan perolehan nilai 6.007.832.122.956, sedangkan yang terkecil pada reksadana TRIM Kapital dengan perolehan nilai 158.148.636.249.

Tabel 4.6 Return Bebas Resiko

SUKU BUNGA (Konvensional)

Jan	Feb	Mar	Jul	Agus	Sep
6,97%	6,77%	6,77%	6,43%	6,05%	5,92%

SBIS (SYARIAH)

Jan	Feb	Mar	Mei	Jul	Agus	Des
6,89%	6,73%	6,77%	6,37%	5,90%	5,68%	5,13%

RF	33,48%
	38,767500%

Berdasarkan rata – rata resiko antara reksadana syariah dan konvensional yang terdapat pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa reksadana syariah memiliki presentase lebih besar dari

reksadana konvensional yang menandakan bahwa reksadana syariah memiliki return bebas resiko lebih baik dari reksadana konvensional.

Tabel 4.7 Sharpe Reksadana

SHARPE REKSADANA SYARIAH

Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah	166.645
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	73.066
Reksa Dana Mnc Dana Syariah	63.176
Batavia Dana Saham Syariah	81.291

Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	12.790
---	--------

SHARPE REKSADANA KONVENSIONAL

Reksa Dana Manulife Saham Andalan	1.472.659
Reksa Dana Panin Dana Prima	1.407.488
Reksa Dana Bnp Paribas Ekuitas	3.650.210
Trim Kapital	6.831.748
Batavia Dana Saham	1.878.385

Berdasarkan tabel diatas, Reksadana Syariah yang memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah dengan perolehan nilai 166.645 dibanding

dengan reksadana yang lain. Sedangkan yang terendah pada Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah dengan perolehan nilai 12.790.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan Reksadana saham konvensional diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana saham syariah dan kinerja Reksadana saham konvensional dengan signifikansi $0.017 < 0.005$, hal tersebut disebabkan karena adanya prinsip pokok yang membedakan Reksadana Syariah dalam mengelola portofolio investasinya, sehingga menjadi berbeda dari Reksadana Konvensional.
2. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :
 1. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel untuk jenis reksa dana lainnya atau periode penelitiannya.
 2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran kinerja yang lain, seperti model Treynor & Jensen, Multifaktor yang dapat digunakan sebagai perbandingan bagi ketiga metode tersebut.
 3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas Perbankan seperti Suku bunga, Nilai tukar, dan NIM (Net Interest Margin).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Akhmad, Subkhi dan Moh. Jauhar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bangun, Nurainun dan Munawar Muchlish. 2013. Analisis Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVII, No. 01, Hal 117-131.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen.. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol. 61, January, pp.16-35.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen Edisi Kesembilan, buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmiyawati. 2010. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, Hal. 346-354.
- Fiolita, Nicky. 2015. Pengaruh Intensitas Kompetisi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi

- dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*.
- Fitriani, Dona dan Provita Wijayanti. 2011. Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *EKOBIS Vol.12, No.2, hal: 177 – 191*
- Gordon, L.A. and Narayanan, V.K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society. Vol. 9, No.1, pp. 33-47*.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, Tuti, Yatmi Fatma dan Laela Sari. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Study Accounting Research. Vol XII, No.1, hal. 29-38*.
- Heri, Sudarsono. 2003 *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekosiana)
- Iba, Zainuddin. 2012. Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor. *Jurnal Kebangsaan. Vol. 1 No. 2, Juli, PP 36 – 44*.
- Jogiyanto, *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. (Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2003)
- Jogiyanto, H.M. dan Abdillah Willy. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Hal: 39 – 60*
- Lathifah, Ifah. 2012. Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No. 2, Pp 313-322*.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Reksadana Investasi*. (Jakarta: Penerbit buku Kompas Media Nusantara)
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Nurlaila. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair.

- Putri, Lisa Khairina. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Kota Bukittinggi). Universitas Negeri Padang.
- Robbins, Stephen. 1990. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prehalindo.
- Setiawan, Antonius Singgih. 2012. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVI No. 01, hal 99-111.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. dkk. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solechan, Achmad dan Ira Setiawati. 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)". *Fokus Ekonomi*, Vol.4 No. 1, PP 64-74.
- Urbach, N., dan Ahlemann, F. 2010. Structural Equation Modeling in Information System Research Using Partial Least Square. *Journal of Information Technology Theory and Application*. 11 (2): 5-39.
- Wirjono, Endang Raino. 2013. Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1.
- Yazid, Helmi. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT.Gunanusa Utama Fabricators). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, PP 53– 56